

STRENGTHENING SAFETY CULTURE AND SAFETY IMPLEMENTATION IN THE WORKPLACE

Yan Fuadi¹; Marlina²; Bagyo Cahyono³; Iwan Zulfikar³

¹Universitas Balikpapan

¹yan.fuadi@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Behaviour based safety merupakan metode yang efektif untuk pencegahan kecelakaan kerja, metode ini banyak diterapkan di negara Eropa dan Amerika Serikat. Behaviour based safety dapat mewujudkan target indeks keselamatan kerja dan juga dapat memberikan suatu pendekatan struktural untuk manajemen keselamatan kerja dalam waktu jangka panjang. Tujuan utama dari adanya program keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menghindari atau setidaknya meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja. Agar proses pelaksanaan konstruksi dapat berjalan dengan lancar dan baik perlu diperhatikan adalah faktor – faktor keselamatan dan kesehatan kerja pada semua pihak yang terlibat dalam proyek. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengabdian adalah workshop (tanya jawab). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja. Jadi dengan meningkatnya keselamatan dan kesehatan kerja dari para karyawan maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Kata Kunci: *keselamatan dan kesehatan kerja, produktivitas, kecelakaan kerja*

ABSTRACT

Behavior based safety is an effective method for preventing work accidents, this method is widely applied in European countries and the United States. Behavior based safety can achieve the target of the occupational safety index and can also provide a structural approach to safety management in the long term. The main purpose of the occupational safety and health program is to avoid or at least minimize the occurrence of work accidents. In order for the construction implementation process to run smoothly and well, it is necessary to pay attention to the factors of occupational safety and health for all parties involved in the project. The method used in the delivery of service materials is a workshop (question and answer). Occupational Health and Safety (K3) has an effect on Work Productivity. So with the increase in occupational safety and health of employees, it will be able to increase work productivity

Key Words: *occupational safety and health, productivity, work accident*

1. Pendahuluan

Data yang dibuat dari International Labour Organization (ILO) menyatakan

bahwa setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia.2 Indonesia sendiri

kasus kejadian kecelakaan kerja pada sektor konstruksi tercatat 30% kasus, dari 4.844.689 orang di tahun 2010 menjadi 8.208.086 orang atau sekitar 7% dari 114 juta orang pekerja hal tersebut hampir dua kali lipat ditahun 2015. Behaviour based safety merupakan metode yang efektif untuk pencegahan kecelakaan kerja, metode ini banyak diterapkan di negara Eropa dan Amerika Serikat. Behaviour based safety dapat mewujudkan target indeks keselamatan kerja dan juga dapat memberikan suatu pendekatan struktural untuk manajemen keselamatan kerja dalam waktu jangka panjang.

Perusahaan telah melakukan upaya untuk memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diatur dalam pedoman pelaksanaan K3 pada pekerja konstruksi, namun belum bisa menurunkan angka kecelakaan kerja seminimal mungkin sehingga membuat para ahli dibidang industri selalu menelusuri faktor apa sajakah yang terlupakan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja dapat disimpulkan sebagai suatu program pemerintah untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

Jadi kesehatan dan keselamatan kerja tidak selalu berkaitan dengan masalah fisik pekerja, tetapi juga mental, psikologis dan emosional.

Indikator keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2001:162-163), yaitu: 1. Keadaan tempat lingkungan kerja 2. Pengaturan udara 3. Pengaturan penerangan 4. Pemakaian peralatan kerja 5. Kondisi fisik dan mental pegawai.

Menurut Hasibuan dalam Pangaribuan (2014:14) bahwa Produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor sebagai berikut:

a. Perbaikan terus menerus, yaitu upaya peningkatan produktivitas kerja salah satu implementasinya ialah bahwa seluruh komponen harus melakukan perbaikan secara terus menerus.

b. Peningkatan hasil mutu pekerjaan. Peningkatan hasil mutu pekerjaan dilaksanakan oleh semua komponen dalam organisasi.

c. Pemberdayaan sumber daya manusia. Memberdayakan sumber daya manusia mengandung kiat untuk: (a) mengakui harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia, mempunyai harga diri, daya nalar, memiliki kebebasan memilih, akal, perasaan dan berbagai kebutuhan yang beraneka ragam, (b) manusia memiliki hak – hak asasi dan tidak ada manusia lain (manajemen) yang

dibenarkan melanggar hak tersebut, (c) penerapan gaya manajemen yang partisipatif melalui proses berdemokrasi dalam kehidupan berorganisasi.

d. Kondisi fisik tempat bekerja yang menyenangkan. Artinya memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan produktivitas kerja.

e. Umpan balik. Pelaksanaan tugas dan karir karyawan tidak dapat dipisahkan dari penciptaan, pemeliharaan, dan penerapan sistem umpan balik yang objektif, rasional, baku, dan validitas yang tinggi.

Penilaian produktivitas penting dalam rangka pengembangan karyawan yang memiliki produktivitas tinggi maupun rendah. Pengukuran produktivitas dapat menjadi sumber informasi bagi karyawan maupun organisasi dalam rangka mengembangkan produktivitas. Manfaat dari penilaian produktivitas kerja adalah sebagai berikut:

1. Umpan balik pelaksanaan kerja untuk memperbaiki produktivitas kerja karyawan.
2. Evaluasi produktivitas kerja digunakan untuk penyelesaian misalnya: pemberian bonus dan bentuk kompensasi lainnya.
3. Untuk keputusan-keputusan penetapan, misalnya: promosi, transfer dan demosi.

4. Untuk kebutuhan latihan dan pengembangan.

5. Untuk perencanaan dan pengembangan karier.

6. Untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan proses staffing.

7. Untuk mengetahui ketidak akuratan informal.

8. Untuk memberikan kesempatan kerja yang adil.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ulasan kinerja manusia pada setiap perusahaan kepada karyawan pekerja dan masyarakat umum. Hal yang tidak dapat di pungkiri akan terjadinya kecelakaan kerja pada sebuah proyek konstruksi adalah akibat tidak terlaksananya program serta aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (Giovani,2012). Tujuan utama dari adanya program keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menghindari atau setidaknya meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja. keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu keadaan kerja yang terbebas dari ancaman bahaya, gangguan pada proses pekerjaan yang sedang dilakukan baik berupa kerusakan, kecacatan, kehilangan sesuatu, penyakit.

Sasaran Kegiatan ini yaitu Rekomendasi kinerja setiap pekerja yang baik berdasarkan K3, Meningkatnya

kualitas keselamatan dan kesehatan pekerja, perusahaan dan masyarakat dan lingkup kegiatan ini adalah Pemahaman tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pemahaman tentang ulasan kinerja manusia.

2. Bahan dan Metode

Adapun metode pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online, mengingat masih berlakunya New Normal yang masih harus menjaga jarak dan mematuhi protocol kesehatan, maka pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara Webinar berbasis daring. Tim pelaksana melakukan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini pada tanggal 10 Februari 2021 dimulai pukul 09.00-10.30 WITA menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting. Target kegiatan pengabdian ini adalah PT PLN.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan :

- a. **Metode ceramah** : metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang teori ulasan kinerja manusia
- b. **Metode tanya jawab** : metode ini sangat penting bagi peserta baik disaat menerima penjelasan

pemahaman mengetahui ulasan kinerja manusia.

Bahan dan alat yang digunakan terdiri :

- a. Laptop
- b. *Handphone*
- c. Materi penjelasan
- d. Jaringan internet yang mendukung :
 - *WI-FI*
 - Paket data internet
- e. Pulsa listrik yang cukup.
- f. Alat penerang berupa lampu.

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan meliputi :

- a. Persiapan perangkat elektronik yang digunakan baik laptop, *handphone android/iphone*, alat penerang kamera dan alat perangkat yang dibutuhkan lainnya.
- b. Persiapan *WI-FI* dan paket data internet yang cukup jika ada.
- c. Persiapan pulsa listrik yang cukup.
- d. Gladi sebelum kegiatan di mulai.
- e. Pemantapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang ulasan kinerja manusia pada setiap perusahaan kepada karyawan pekerja dan masyarakat

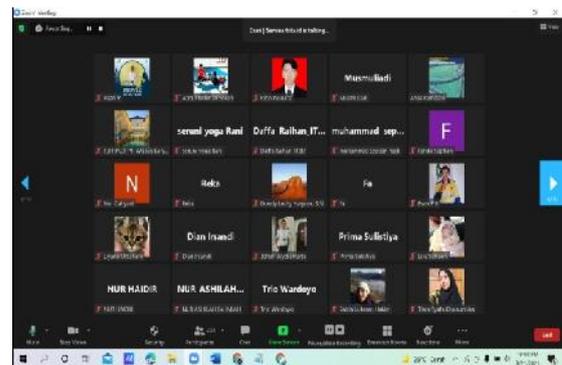
umum. Para peserta memahami bahwa perlunya pengetahuan mengenai penyebab kecelakaan kerja sehingga kegiatan perusahaan untuk memberi jaminan bahwa peraturan pengendalian kecelakaan atau program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat dijalankan. bagi mereka yang abai dan menjadi penyebab sering terjadi kecelakaan dan gangguan kerja diberikan semacam peringatan dan hukuman,

Pelaksanaan kegiatan meliputi: Registrasi peserta; pembukaan acara; dan penjelasan pelaksanaan kegiatan. Pemberian materi singkat diselingi tanya jawab tentang strengthening safety culture and safety implementation in the workplace.

Diskusi dan Tanya Jawab Selama pelatihan, peserta diberi waktu dan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan narasumber ataupun dengan peserta lain. Selain itu jika peserta mendapatkan kesulitan maka peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan kepada pemateri.



Gambar 1 penyampaian materi



Gambar 1 sesi diskusi

Data yang didapat dari International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia.2 Indonesia sendiri kasus kejadian kecelakaan kerja pada sektor konstruksi tercatat 30% kasus, dari 4.844.689 orang di tahun 2010 menjadi 8.208.086 orang atau sekitar 7% dari 114 juta orang pekerja hal tersebut hampir dua kali lipat ditahun 2015. Perusahaan telah melakukan upaya untuk memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diatur dalam pedoman pelaksanaan K3 pada pekerja konstruksi, namun belum bisa menurunkan angka kecelakaan kerja seminimal mungkin sehingga membuat para ahli dibidang industri selalu menelusuri faktor apa sajakah yang terlupakan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Penilaian produktivitas penting dalam rangka pengembangan karyawan yang memiliki produktivitas tinggi maupun rendah. Pengukuran produktivitas dapat menjadi sumber informasi bagi karyawan maupun organisasi dalam rangka mengembangkan produktivitas.

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia.2 Indonesia sendiri kasus kejadian kecelakaan kerja pada sektor konstruksi tercatat 30% kasus, dari 4.844.689 orang di tahun 2010 menjadi 8.208.086 orang atau sekitar 7% dari 114 juta orang pekerja hal tersebut hampir dua kali lipat ditahun 2015.

5. Daftar Pustaka

Agustina, dkk. (2016). Kajian Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Pendekatan Behavior Based Safety. Jurnal Teknik Industri. 15(2), p. 3.

Ansori, dkk. (2015). Safety Performance Index pada Industri Batik Tulis Berdasarkan Kriteria Majemuk. Jurnal Teknik Industri. 17(2), 105-110.

Bellamy, L, J. (2012). A Literature Review on Safety Performance Indicators Supporting the Control of Major Hazards. National Institute fo Public Health and the Environment.

Saut, P, D. (6 februari 2018). Angka Kecelakaan Kerja RI Meningkat ke 123 Ribu Kasus di 2017. Detikfinance, diakses pada 8 Februari 2018, dari <http://www.m.detik.com>.

Fanny ,A. (2013). Pengisian Lembar Observasi dan Implementasi Harian ICU. Scribd, diakses pada 25 Juni 2018, dari <http://id.scribd.com>.